

### III. KERANGKA DAN KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Program pengembangan bawang merah yang dilakukan di Desa Kucur sebenarnya merupakan kegiatan yang dilakukan petani dengan maksud agar petani tetap membudidayakan bawang merah dan bahkan menambah jumlah tanaman bawang merah serta dengan tujuan agar produksi komoditas bawang merah di desa tersebut dapat meningkat kembali seperti sebelumnya. Kegiatan program pengembangan bawang merah yang dilakukan oleh petani di desa tersebut tidak lepas dari kegiatan sub sistem agribisnis. Kegiatan sub sistem agribisnis meliputi kegiatan sub sistem hulu, usahatani, dan hilir. Kegiatan sub sistem hulu yang dilakukan petani di desa ini meliputi penyediaan lahan, penyediaan bibit, penyediaan pupuk, dan penyediaan pestisida. Kegiatan sub sistem usahatani yang dilakukan oleh petani meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Kegiatan subsistem hilir yang dilakukan oleh petani di desa ini meliputi pengemasan bawang merah, penyimpanan bawang merah, pengangkutan bawang merah, dan pemasaran bawang merah. Ketiga sub sistem tersebut dilakukan petani agar tetap menghasilkan produksi bawang merah di Desa Kucur.

Produksi bawang merah yang semakin rendah di Desa Kucur memotivasi beberapa petani yang masih menanam bawang merah untuk tetap membudidayakan komoditas tersebut dan ingin menambah jumlah tanaman bawang merah untuk ditanam. Beberapa petani yang termotivasi untuk tetap membudidayakan bawang merah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memotivasi petani untuk melakukan budidaya bawang merah yaitu pendapatan, pendidikan, Faktor eksternal yang memotivasi petani untuk tetap melakukan budidaya bawang merah diantaranya proses budidaya yang relatif singkat, pemasaran mudah, dan luas lahan budidaya. Faktor-faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk petani sehingga petani mampu untuk mengambil sebuah keputusan untuk tetap membudidayakan bawang merah atau tidak.

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hal memilih diantara sekian banyak alternatif. Pernyataan ini didukung oleh teori pengambilan keputusan yaitu Teori Rasional Komprehensif yang menyebutkan bahwa pembuat keputusan akan memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan, nilai, dan sasaran yang ditetapkan. Seorang pengambil keputusan harus memiliki cukup informasi mengenai berbagai alternatif sehingga mampu meramalkan secara tepat akibat-akibat dari pilihan alternatif yang ada, serta memperhitungkan asas biaya manfaatnya dan mempertimbangkan banyak masalah yang saling berkaitan (Mulyono, 2009). Setiap orang membuat keputusan tetapi dampak keputusan yang ditimbulkan berbeda-beda, ada yang sempit dan ada yang luas ruang lingkup yang terkena dampak atau pengaruh tersebut. Pada umumnya sebuah keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*). Setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Petani di Desa Kucur mengambil keputusan untuk tetap membudidayakan bawang merah dengan tujuan untuk menambah penghasilan sehingga rumahtangga petani dapat sejahtera.

Keputusan petani untuk tetap membudidayakan bawang merah memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung petani dalam mengambil keputusan untuk tetap membudidayakan bawang merah yaitu pengalaman usahatani yang dilakukan oleh petani, ketersediaan modal untuk melakukan kegiatan usahatani, dan iklim yang mendukung proses budidaya bawang merah. Hal-hal tersebut mendukung beberapa petani untuk tetap berusahatani bawang merah, tetapi meskipun demikian jumlah petani yang tetap berusahatani bawang merah jauh lebih sedikit dibandingkan yang tidak usahatani bawang merah, sehingga produksi bawang merah di desa tersebut terus mengalami penurunan. Petani di Desa Kucur dalam memutuskan untuk berusahatani benar-benar melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini. Jumlah petani Desa Kucur dalam usahatani bawang merah semakin rendah karena petani di Desa Kucur telah beralih usahatani komoditas lain. Hal ini disebabkan karena banyaknya perubahan yang terjadi seiring dengan berkembang dan majunya zaman. Faktor penghambat petani dalam mengambil keputusan untuk tetap berusahatani bawang merah diantaranya harga bibit yang mahal dan tidak

adanya peran pemerintah/stakeholder/penyuluh. Hal utama yang menyebabkan petani untuk tidak lagi berusaha tani bawang merah adalah karena harga bibit yang semakin mahal. Selain itu dengan tidak adanya peran pemerintah/stakeholder/penyuluh dalam kegiatan usahatani bawang merah ini menyebabkan petani untuk tidak lagi menanam bawang merah. Tetapi meskipun demikian masih ada beberapa petani yang tetap mereka lanjutkan usahatani bawang merahnya. Jumlah petani yang mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan usahatani bawang merah yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat menunjukkan lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melanjutkan usahatani. Hal tersebutlah yang memberikan dampak semakin rendahnya produksi bawang merah di Desa Kucur. Melihat semakin rendahnya produksi bawang merah di desa tersebut, maka petani yang masih melanjutkan usahatani bawang merah ingin mengembangkan komoditas ini dengan menambah jumlah tanaman bawang merah yang ditanam agar dapat meningkatkan produksi bawang merah seperti sebelumnya.

Setiap petani membudidayakan suatu komoditas salah satu tujuannya yaitu untuk menambah pendapatan. Pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang juga melalui tahap identifikasi, yaitu mengidentifikasi alternatif-alternatif yang akan dipilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, untuk itu perlu kiranya membuat daftar macam-macam tindakan yang memungkinkan untuk mengadakan pilihan. Mengambil keputusan tidak lepas dari risiko yang akan diterima, artinya setiap keputusan pasti memiliki peluang dan risiko. Keberhasilan setiap alternatif keputusan dikaitkan dengan tujuan yang dikehendaki, ini sangat tergantung pada keadaan yang mungkin berada di luar jangkauan manusia, untuk itu perlu perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya di luar jangkauan manusia, seperti gagal panen, iklim yang tidak pasti, ketersediaan infrastruktur, dan perubahan harga. Keputusan yang diambil oleh seorang petani dalam usahatannya memerlukan sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari pengambilan keputusan itu.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani berdampak terhadap produktivitas bawang merah di Desa Kucur. Produktivitas di desa ini mau memperlihatkan hasil produksi (output) bawang merah yang dihasilkan dengan

input yang telah digunakan. Dari jumlah petani bawang merah yang mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan membudidayakan bawang merah dapat dikatakan bahwa produktifitas bawang merah di desa ini semakin rendah. Hal tersebut jelas terlihat dikarenakan input yang digunakan semakin rendah. Semakin rendah input yang digunakan dalam berusaha tani suatu komoditas, tentu output yang dihasilkan juga akan semakin rendah. Untuk itu petani memiliki keinginan untuk dapat menghasilkan bawang merah seperti sebelumnya, namun beberapa petani masih enggan untuk melakukannya karena dianggap tidak akan mampu melakukannya.

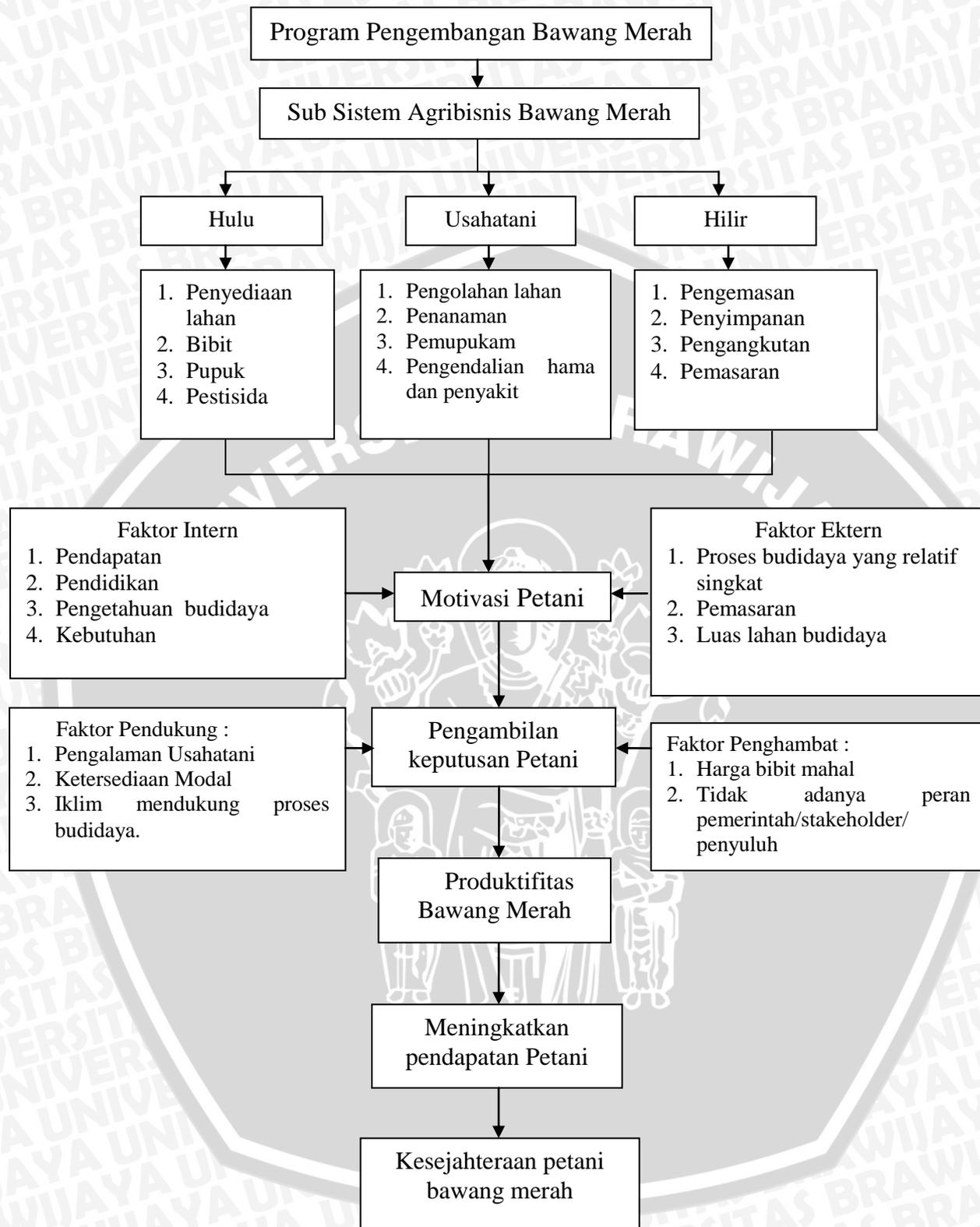
Produksi bawang merah yang dihasilkan tentu akan meningkatkan pendapatan petani. Semakin besar produksi (output) yang dihasilkan maka akan semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Namun dalam usaha untuk mengembangkan komoditas bawang merah guna meningkatkan pendapatan masih banyak kendala yang dialami oleh petani. Beberapa petani merasa tidak mampu untuk mengembangkan bawang merah karena masalah perekonomian yang masih rendah, namun beberapa petani merasa sanggup untuk melakukannya sehingga tetap melanjutkan usahatani bawang merah. Pendapatan dalam usahatani bawang merah dianggap menguntungkan sehingga masih ada beberapa petani yang masih tetap untuk melanjutkan usahatannya meskipun harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal. Untuk itu guna meningkatkan pendapatan petani berupaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dengan meningkatkan input yang digunakan seperti luas lahan budidaya yang digunakan untuk menanam bawang merah, bibit yang digunakan, pupuk, dan pestisida.

Upaya peningkatan produksi bawang merah yang dilakukan oleh petani memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Namun banyak yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan petani tersebut. Meningkatnya pendapatan petani akan meningkatkan kesejahteraan petani. Semakin tinggi produksi bawang merah maka pendapatan juga akan semakin meningkat sehingga kesejahteraan petani pun meningkat begitupun sebaliknya, semakin rendah produksi bawang merah maka pendapatan juga semakin rendah sehingga kesejahteraan petani pun menurun.

Pada proses penelitian ini keputusan petani untuk tetap melanjutkan usahatani bawang merah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Intinya jika usahatani tersebut membawa keuntungan bagi petani maka petani akan tetap melanjutkan usahatani tersebut. Hal tersebut dikarenakan tujuan petani dalam mengembangkan usahatani bawang merah ini adalah untuk kesejahteraan hidup petani. Kesejahteraan petani dapat dilihat dari tercukupinya kebutuhan rumahtangga petani, modal untuk dapat berusahatani selanjutnya, dan kebutuhan lain yang menunjang kehidupan petani bawang merah.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Perubahan Faktor Produksi Bawang Merah di Desa Kucur, Kecamatan Dau

### 3.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka perlu batasan masalah sebagai berikut :

1. Daerah yang dijadikan tempat penelitian yaitu desa Kucur, kecamatan Dau kabupaten Malang, Jawa Timur.
2. Usahatani yang dimaksud adalah usahatani bawang merah yang dilaksanakan pada tahun 2016.
3. Responden pada penelitian ini adalah petani bawang merah Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
4. Penelitian ini berfokus pada :
  - a. Kegiatan dalam pengembangan usahatani bawang merah pada aspek hulu, usahatani, dan hilir.
  - b. Faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah.
  - c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat petani dalam pengambilan keputusan untuk program pengembangan usahatani bawang merah.
  - d. Hubungan faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap tingkat motivasi petani dalam mengembangkan bawang merah di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
  - e. Keputusan petani terhadap tingkat pendapatan dalam program pengembangan usahatani bawang merah.

### 3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian pengambilan keputusan petani dalam mengembangkan bawang merah di desa Kucur kecamatan Dau kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Bawang merah adalah komoditas yang digunakan dalam penelitian ini sekaligus menjadi komoditas usahatani oleh petani di Desa Kucur.
2. Pengambilan keputusan adalah memilih satu diantara banyaknya pilihan yang tersedia.

3. Faktor Intrinsik yang memotivasi petani dalam usahatani bawang merah yaitu:
  - a. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani.
  - b. Pendapatan adalah penerimaan petani dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan petani.
  - c. Penerimaan adalah harga dikali dengan jumlah produksi panen yang diperoleh.
  - d. Pendidikan adalah jenjang studi formal yang diterima oleh petani mulai dari SD, SMP, dan SMA
  - e. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani melakukan usahatani bawang merah dengan kemampuan yang dimiliki.
  - f. Kebutuhan adalah hal-hal penting yang menjamin kelangsungan hidupnya.
4. Motivasi petani adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.
5. Produktivitas adalah produksi berbanding luas lahan.

